

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang terdiri dari perorangan ataupun lembaga yang memiliki tujuan utama untuk mencapai laba. Pencapaian laba dalam perusahaan merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan dari usaha tersebut dimasa mendatang. Suatu perusahaan harus bisa menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari masyarakat . Perusahaan yang sehat harus mampu meningkatkan dan menjaga kinerja untuk terhindar dari permasalahan keuangan (*financial distress*). Permasalahan perusahaan dalam hal keuangan yang paling berpengaruh adalah karena aspek ekonomi, yang dapat ditandai dengan menurunnya tingkat laba perusahaan. Kondisi ekonomi yang menurun menimbulkan kesulitan yang besar bagi perkeekonomian nasional terutama kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Namun apabila manajemen perusahaan mampu mengelola dengan baik maka penurunan kinerja bahkan kebangkrutan tidak akan dihadapi oleh perusahaan.

Perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi kegiatan dan kinerja yang dapat menimbulkan menurunnya keuangan ataupun kebangkrutan dalam usaha. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan pemasalahan bagi perusahaan yang besar , namun juga perusahaan menengah maupun kebawah yang masih merintis untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan (*survive*) dan berkembang (*growth*)

serta keoptimalan dalam mencapai laba. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti juga dapat terkena dampak perubahan dari kondisi ekonomi yang terus berubah-ubah. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya akan mengalami de-listing atau penghapusan dari pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kewajiban perusahaan untuk membayar utang jangka panjang maupun jangka pendek yang merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya mengelola perusahaan. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Proses terjadinya *financial distress* pada umumnya diawali dengan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, apabila terus berkelanjutan akan memicu kondisi dimana semakin memburuknya kondisi perusahaan hingga sampai terjadi kebangkrutan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dari kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang perusahaan yang menunjukkan informasi umum perusahaan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan neraca. Keadaan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya dimasa lalu, yang digunakan untuk bahan evaluasi untuk pemilik perusahaan. *Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di analisis. Laporan

keuangan dianalisis menggunakan rasio – rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi baik tau buruknya suatu perusahaan , termasuk kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan atau *financial distress*. Oleh karena itu, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets (ROA)* , Rasio Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* , Rasio Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Rati*, dan Rasio Aktivitas diproksikan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)* .

Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai aktiva perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset , sumber daya, dan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanny (2012) bahwa kondisi perusahaan yang mampu mengelola aset dan melakukan investasi dengan baik dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan yang menyebabkan perusahaan memiliki resiko yang rendah terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Untuk mengetahui perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan juga dapat diukur dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menurut Irham Fahmi (2016). Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak

likuid atau bisa disebut ilikuid. Secara otomatis perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan tersebut memiliki likuid yang rendah dan kemungkinan besar mengalami resiko kesulitan keuangan. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio leverage dapat digunakan pula untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aktifitas penggunaan dana perusahaan dalam bentuk hutang. Sesuai dengan penelitian Seoki et al (2010) bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage dengan kesulitan keuangan. Karena semakin tinggi leverage perusahaan maka mengakibatkan meningkatnya resiko perusahaan mengalami *financial distress*. Jika perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah maka perusahaan bisa dikatakan memiliki resiko mengalami kesulitan keuangan yang rendah.

Selain rasio yang digunakan diatas, rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menunjukkan efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan volume penjualan tertentu menghasilkan setiap laba dari penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan penelitian Rike dan Astiwi (2016) bahwa terdapat pengaruh antara rasio aktivitas dengan kesulitan keuangan. Karena semakin tinggi tingkat rasio aktivitas maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan akan semakin rendah.

Pada penelitian ini menggunakan laba bersih untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dalam periode tertentu . Berikut ini laba bersih pada laporan

keuangan perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019

**Tabel 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Sector Basic Industry and Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 (dalam Jutaan)**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	-20.570	-8.638	-1.305	-29.591
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	260.444	38.569	6.596	-132.223
3	PT. Asiaplast Industries Tbk.	25.109	12.367	-23.497	9.589
4	PT. Arwana Citramulia Tbk.	91.376	122.184	158.208	217.675
5	PT. Barito Pacific Tbk.	279.796	374.974	242.066	137.380
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2.225.402	2.499.875	4.551.485	3.632.174
7	PT. Central Proteina Prima Tbk.	-1.997.038	-2.630.221	1.722.704	-348.863
8	PT. Citra Tubindo Tbk.	-934	-12.115	-5.795	1.645
9	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	10.009	5.963	9.380	3.938
10	PT. Ekadharma International Tbk.	90.686	76.196	74.045	77.403
11	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	154	2.191	52.113	590
12	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	778.013	595.868	1.405.368	968.833
13	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	69.306	72.377	44.672	60.837
14	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	9.989	16.554	16.676	13.812
15	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	202.755	413.282	588.206	274.390
16	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305
17	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	6.497	2.479	5.074	4.510
18	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	102.925	8.634	48.741	185.694
19	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2.171.608	1.107.810	2.253.201	1.883.857
20	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	-180.724	-86.097	-77.163	-505.390
21	PT. Lion Metal Works Tbk.	42.345	9.283	14.680	926
22	PT. Malindo Feedmill Tbk.	211.961	42.944	284.247	152.425
23	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	2.519	1.359	-1.537	47.057
24	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	259	146.648	76.075	30.074
25	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.	-284.584	-758.045	-827.985	499.052
26	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	4.368.344	2.043.026	3.085.704	2.371.233
27	PT. Suparma Tbk.	81.063	92.280	82.233	131.006
28	PT. Indo Acidatama Tbk.	11.056	17.699	38.735	42.829
29	PT. SLJ Global Tbk.	383	1.346	3.267	-9.255
30	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	28.989	1.001	-36.477	-51.743
31	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7.653	27.310	245.709	166.516
32	PT. Trias Sentosa Tbk.	33.795	38.200	63.194	38.912
33	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	21.122	11.931	17.281	11.388
34	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	282.148	340.459	486.640	510.712
<b>Rata-rata</b>		46.760	41.907	67.518	59.682

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* pada periode 2016-2019 mengalami kenaikan laba dan penurunan laba secara fluktuatif. Dari 34 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai laba bersih negatif selama lebih dari satu tahun berturut-turut dan terdapat 28 perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian.

Salah satu manfaat dari informasi laba untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan atau memperoleh laba. Nilai laba bersih dari perusahaan dapat menjadi tolak ukur kinerja yang dilakukan perusahaan pada masa lalu maupun untuk memprediksi di masa mendatang. Agar perusahaan tidak mendapatkan laba bersih negatif yaitu dengan menganalisis melalui faktor analisis rasio keuangan perusahaan untuk memperjelas faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kondisi *financial distress*. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada umumnya menggunakan rasio leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Namun disisi lain ada pula faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut di kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurunnya pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : sumber daya alam, perkembangan teknologi, pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, pembentukan modal, dan faktor sosial politik. Faktor-faktor tersebut sangat mungkin mempengaruhi perusahaan dalam mengembangkan atau meningkatkan kinerjanya. Karena apabila kondisi perekonomian suatu negara menurun maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Tanda dari perusahaan mengalami kesulitan keuangan yakni apabila perusahaan melakukan penundaan pengiriman, penurunan kualitas suatu produk dan

penundaan pembayaran tagihan-tagihan. Kesulitan keuangan atau *financial distress* yang mungkin dialami perusahaan memiliki beberapa kategori, yang pertama kategori A (kategori yang sangat tinggi dan sangat membahayakan) dimana pada kategori ini perusahaan memiliki resiko tinggi terjadinya kebangkrutan, selain itu memungkinkan perusahaan melapor kepada pengadilan bahwa telah berada diposisi yang pailit dan akan menyerahkan segala urusan agar ditangani oleh pihak luar perusahaan. Kesulitan keuangan kategori kedua atau kategori B (tinggi dan dianggap bahaya) dimana perusahaan diharuskan memikirkan berbagai solusi yang realistis untuk menyelamatkan aset yang dimiliki termasuk memikirkan berbagai dampaknya. Kategori yang ketiga atau kategori C (sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri) yakni dimana perusahaan diharuskan melakukan perubahan system dan kebijakan manajemen yang sebelumnya diterapkan, jika memungkinkan perusahaan juga perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru agar dapat meningkatkan kompetensi dan dapat mengendalikan serta menyelamatkan perusahaan untuk target selanjutnya. Kategori yang keempat atau kategori D (sifatnya rendah) perusahaan dalam kategori ini dianggap hanya mengalami fluktuasi keuangan sementara. Untuk mengukur apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini yakni Rasio Profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanny (2012) bahwa kondisi perusahaan yang mampu mengelola aset dan melakukan investasi dengan baik dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan yang menyebabkan perusahaan memiliki resiko yang rendah terhadap kesulitan keuangan

atau *financial distress*. Rasio kedua yang dipakai yakni Rasio likuiditas, rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Kasmir, 2012).

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum waktu jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak likuid atau bisa disebut ilikuid. Rasio yang ketiga yang dipakai untuk mengukur yakni rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aktifitas penggunaan dana perusahaan dalam bentuk hutang. Sesuai dengan teori bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage dengan kesulitan keuangan. Karena semakin tinggi leverage perusahaan maka mengakibatkan meningkatnya resiko perusahaan mengalami *financial distress*. Pada penelitian ini menggunakan Laba Bersih sebagai alat ukur, karena Laba bersih merupakan komponen paling utama dalam perusahaan untuk menganalisis kinerja perusahaan, perusahaan dikatakan meningkat apabila laba bersih lebih besar daripada beban. Peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan prospek baik kinerja perusahaan di masa mendatang dan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu memberikan informasi yang baik bagi investor maupun calon investor. Perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdiri dari 44 perusahaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berbeda-beda sehingga terseleksi menjadi 34 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan variabel pada *return on asset, current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL* DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh dan dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Basic Industry and Chemical* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas yang berpengaruh dan dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Basic Industry and Chemical* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Leverage berpengaruh dan dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Basic Industry and Chemical* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh dan dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Basic Industry and Chemical* di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh dan apakah rasio Profitabilitas dapat memprediksi terhadap *financial distress* bagi perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh dan apakah rasio Likuiditas dapat memprediksi terhadap *financial distress* bagi perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh dan apakah rasio Leverage dapat memprediksi financial distress bagi perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh dan apakah rasio Aktivitas dapat memprediksi financial distress bagi perusahaan *Sector Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan luas terhadap situasi perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi atau referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi mahasiswa fakultas Ekonomi mengenai rasio keuangan yang tepat dalam memprediksi kondisi *financial distress*.